

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SDN BANJARJO KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN

Sri Purwaningsih, S.Pd, M.Pd
Pengawas Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk: (1) Mengetahui perencanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan (2) Mengetahui pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan (3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan (4) Mengetahui tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan. Subjek penelitian ini merupakan pengawas sekolah yang ditugaskan membina guru SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan sebanyak 6 orang dan 8 orang guru SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan yang mewakili tiap mata pelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Temuan dalam penelitian ini adalah : (1) perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dibuat dalam bentuk program pengawasan sekolah. Program pengawasan sekolah yang disusun tersebut telah sesuai dengan sistematika penyusunan program pengawasan sekolah. (2) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan dikategorikan kurang baik, karena dari 3 orang pengawas sekolah yang ditugaskan membina guru di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan, hanya ada 1 orang pengawas sekolah yang rutin melakukan supervisi. (3) Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran diri pengawas sekolah akan tupoksinya, dan kurangnya jumlah pengawas sekolah dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan guru binaannya. Yang menjadi faktor pendukung adalah komunikasi dan hubungan yang telah terjalin dengan baik dan harmonis antara pengawas sekolah, guru maupun kepala sekolah. (4) Tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah dengan mengadakan program pembinaan terhadap guru dan pembuatan laporan pelaksanaan program pengawasan sekolah.

Kata kunci : *Supervisi Akademik, Pengawas Sekolah dan SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan*

PENDAHULUAN

Terlepas dari upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru, maka dalam pengawasan dan pembinaan perlu kiranya dilakukan. Hal ini mengingat bahwa seseorang akan cenderung melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik karena merasa diawasi atau dibina. Cara untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru adalah melalui kegiatan supervisi, hal ini sesuai dengan pengertian supervisi yaitu memberi layanan kepada guruguru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan akhir yaitu adanya peningkatan dalam kualitas belajar peserta didik.

Menurut Piet A. Sahertian pengertian supervisi yaitu usaha memberi pelayanan kepada guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran (2000: 19). Dan selanjutnya menurut Arikunto (2006:33) bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan suatu pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah usaha untuk membantu sekolah untuk meningkat-kan mutu pembelajaran melalui pembinaan terhadap guru dan staf sekolah.

Supervisi akademik adalah juga merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan

kemampuan yang profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Dalam Masaong (2013:3) disebutkan bahwa aspek penting dari supervisi adalah: (1) bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf tata usaha (2) untuk pengembangan kualitas diri guru; (3) untuk pengembangan profesional guru; dan (4) untuk memotivasi guru.

Sagala (2012:243) menyatakan bahwa dalam tugas supervisi yang dilakukan dalam pengawas sekolah mencakup kegiatan (1) merencanakan program supervisi, yaitu penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan, membantu guru mengembangkan kemampuan diri, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran; (2) melaksanakan program supervisi belajar, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membantu dan membina guru meningkatkan kemampuan dalam profesionalnya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik; dan (3) menindaklanjuti program supervisi dalam membantu mengatasi kesulitan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil supervisi perlu di tindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan guru dalam profesionalisme.

Tujuan dari supervisi akademik adalah: (1) Untuk membimbing dan memfasilitasi dalam mengembangkan kompetensi profesinya; (2) untuk memberi motivasi agar menjalankan tugasnya secara efektif; (3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran yang berbasis KTSP secara efektif efisien; dan yang (4) membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal (Masaong, 2013:7).

Pengawas sekolah membina guru sebagai upaya mengembangkan profesi ke-guruan pada diri guru, termasuk kepribadiannya. Kegiatan yang dilakukan antara lain memotivasi dan meningkatkan semangat kerja guru-guru dengan; (1) mengamati bermacam-macam motivasi guru yang hasilnya disimpan sebagai dokumen yang akan dimanfaatkan dalam perencanaan; (2) dapat menyalurkan motivasi yang positif ke dalam aktivitas-aktivitas yang bermanfaat bagi sekolah; dan (3) membantu guru membuat program yang cocok dengan

memberi kesempatan mempelajari pekerjaannya sampai puas, memberi tanggung jawab akan pekerjaannya masing-masing, memberi kesempatan mengembangkan diri sesuai bakat dan kemampuan masing-masing (Sagala, 2012:244).

SDN Banjajo Kabupaten Pacitan merupakan satu dari tiga puluh empat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1975 sebagai hasil dari desakan kebutuhan masyarakat sekitar akan kehadiran sebuah sekolah menengah atas negeri di Kecamatan Kebonagung Pacitan. Fakta di lapangan menunjukkan penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah tidak merata. Beberapa guru yang tidak pernah disupervisi sama sekali oleh pengawas sekolah. Kebanyakan guru masih ada yang menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran di kelas, dikarenakan tidak mendapatkan pembinaan yang dibutuhkan oleh guru tersebut. Hal inilah yang dapat membuat guru malas berinovasi.

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut di atas, secara umum masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan. Untuk selanjutnya masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana perencanaan suatu supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan ?
2. Bagaimana dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan ?
3. Ada saja faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan dalam supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan ?
4. Bagaimana tindak lanjut supervise dalam akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan ?

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui apakah perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas

sekolah di SDN Banjarjo Kecamatan Kebonagung.

2. Mengetahui apakah pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kecamatan Kebonagung.
3. Mengetahui factor-faktor yang menghambat dan factor pendukung pelaksanaan supervisi akademik di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan.
4. Mengetahui apakah tindak lanjut supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kecamatan Kebonagung.

METODE

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan bentuk implementasi supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan. Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian.

Dalam menemukan data yang benar dan otentik, peneliti dalam menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dengan subyek-subyek penelitiannya adalah 1 orang pengawas yang ditugaskan membina guru di SDN Banjarjo dan 6 orang guru SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan yang mewakili tiap Kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas Sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan.

Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi, pengawas sekolah harus menyusun perencanaan program kepengawasan. Perencanaan supervisi disusun dalam program kerja yang dilandasi dari hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah yang ditugaskan untuk membina guru di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan dibuat dalam bentuk program kerja.

Berdasarkan telaah dokumentasi yang dilakukan terhadap Program Pengawasan Sekolah yang dimiliki oleh Pengawas Sekolah, ditemukan bahwa Program Pengawasan Sekolah yang disusun oleh Pengawas Sekolah yang ditugaskan di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan terdiri atas:

- 1) Halaman Judul
- 2) Lembar Pengesahan
- 3) Kata Pengantar
- 4) Daftar Isi
- 5) Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas :
 - a) Latar Belakang
 - b) Dasar Hukum
 - c) Visi, Misi Dan Tujuan
 - d) Sasaran dan Strategi dalam Pengawasan
 - e) Matriks Program Pelaksanaan Pencapaian Tujuan dan Sasaran Pengawasan Tahun 2017/2018
 - f) Kegiatan Pengawasan
 - g) Ruang Lingkup Pengawasan
- 6) Bab II, yang terdiri atas : Matriks Identifikasi dan Analisis Hasil Pengawasan Tahun Sebelumnya, Serta Rencana Tindak Lanjut Tahun Ini.
- 7) Bab III, yang terdiri atas : Matriks Program Pengawasan Tahunan
- 8) Bab IV Penutup
- 9) Lampiran, yang terdiri atas: RKA/RKM, SK Pengawas, dan Instrumen Kepengawasan.

Hasil telaah dokumen tersebut, jika dibandingkan dengan sistematika penyusunan program pengawasan sekolah, maka Program Pengawasan Sekolah yang telah disusun oleh Pengawas Sekolah yang bertugas di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan dapat dikategorikan telah sesuai dengan sistematika penyusunan

program pengawasan sekolah (Pusbangtendik, 2011:25).

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas Sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan.

Dari delapan (3) orang pengawas sekolah yang ditugaskan untuk membina guru-guru di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan, hanya ada dua (1) orang pengawas sekolah saja yang rutin menghadiri untuk membina dan mensupervisi guru-guru di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan, yaitu Pengawas Sekolah Dasar untuk guru kelas. Kedua pengawas sekolah yang tidak pernah hadir sepanjang tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan dikarenakan oleh kurangnya kesadaran diri mereka atas tupoksinya sebagai seorang pengawas sekolah. Sementara itu, ada juga beberapa guru yang sama sekali tidak pernah disupervisi oleh pengawas sekolah, karena ketiadaan pengawas sekolah yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru binaan tersebut. Jika dilihat dari banyaknya jumlah pengawas sekolah yang tidak pernah hadir dan tidak pernah mensupervisi guru-guru binaan di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan, maka pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan dapat dikatakan berada pada kategori kurang.

Sudjana (2012:6) mengatakan teknik yang bersifat individual antara lain : (1) kunjungan dan observasi kelas, (2) dialog, (3) kunjungan antar guruguru, (4) evaluasi diri, (5) supervisory bulletin, (6) profesional reading, (7) profesional writing. Sedangkan supervisi kelompok antara lain : (1) rapat staf sekolah, (2) orientasi guru baru, (3) laboratorium kurikulum, (4) kepanitiaan, (5) perpustakaan profesional, (6) demonstrasi dan simulasi mengajar, (7) lokakarya, (8) field trips, (9) diskusi panel, (10) pelatihan, (11) organisasi profesional.

Jika dihubungkan antara teori dan temuan di lapangan, maka pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu dilakukan pengawas pada saat-saat pengawas melakukan kunjungan kelas untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru binaan. Sedangkan teknik kelompok

dilakukan pengawas pada saat melakukan pembinaan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran atau RPP.

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Sudjana (2012:59) adalah sebagai berikut :

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan sebuah hubungan kemanusiaan yang harmonis.
- 2) Supervisi akademik dilakukan terprogram dan berkesinambungan.
- 3) Supervisi akademik hendaklah dilaksanakan secara demokratis.
- 4) Dalam Program supervisi akademik hendaklah integral dengan program pendidikan lainnya di sekolah.
- 5) Dalam Supervisi akademik harus komprehensif, yaitu mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik.
- 6) Dalam Supervisi akademik harus konstruktif, dan bukan mencari kesalahan guru.
- 7) Supervisi akademik harus obyektif, yaitu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.

Dari temuan yang ada, prinsip supervisi akademik yang digunakan pengawas sekolah yang ditugaskan membina guru di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan sudah berdasarkan atas sebagian dari prinsip-prinsip yang ada, namun tidak semuanya. Hal ini tampak pada prinsip mampu menciptakan hubungan antar kemanusiaan yang sangat harmonis, pelaksanaan kegiatan supervisi secara demokratis, dan supervisi akademik bersifat konstruktif.

c. Faktor yang Menghambat dan Mendukung Implementasi Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan.

1) Faktor Penghambat

Yang merupakan menjadi faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan adalah:

- a) kurangnya kesadaran diri oleh pengawas akan tupoksinya sebagai seorang pengawas sekolah, yang dibuktikan dengan adanya : (1) Masalah pribadi pengawas

Pengawas sekolah ditugaskan di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan tidak pernah

hadir untuk membina guru dikarenakan masalah pribadi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan yang profesionalnya. Pengawas tidak bisa memilah mana yang harus diprioritaskan, apakah pekerjaan ataupun juga kehidupan pribadi, sehingga pada akhirnya tugas merupakan tanggung jawabnya sebagai pengawas terbengkelai.

- (2) Masa penugasan yang masih baru bagi pengawas sekolah. Masa penugasan yang masih baru untuk pengawas sekolah, sehingga ini merupakan suatu alasan bagi pengawas mengapa mereka belum melaksanakan supervisi akademik dengan baik.
- (3) Kurang mampu membagi-bagi alokasi waktu untuk mengawasi guru-guru binaannya. Keempat faktor penghambat ini dapat disimpulkan bahwa pengawas kurang memiliki kesadaran diri dalam melaksanakan tupoksi sebagai pengawas sekolah.

b) Kurangnya jumlah pengawas Sekolah Dasar.

Hal ini membuat pengawas sekolah akan kewalahan dalam melaksanakan tugasnya.

c) Ketidadaan pengawas sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang guru binaan.

2) Faktor Pendukung

- (1) Komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah

Pengawas sekolah dapatlah melaksanakan supervisi akademik di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah binaannya. Komunikasi dua arah telah terjalin dengan baik.

- (2) Hubungan yang harmonis di antara guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Guru-guru binaan tidak merasa takut akan kehadiran pengawas sekolah karena bagi guru binaan, kehadiran pengawas salah satu merupakan sebagai mentor yang memberikan bantuan profesional bagi guru binaan. Pengawas sekolah bukan lagi menjadi momok menakutkan bagi

guru, melainkan kehadirannya ditunggu-tunggu oleh guru.

a. **Tindak Lanjut Supervisi Akademik yang Dilakukan oleh Pengawas Sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan.**

Yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan adalah melakukan pembinaan terhadap guru. Pembinaan yang dilakukan tergantung kepada apa hasil dari pelaksanaan supervisi tersebut. Setelah melakukan proses kunjungan kelas, pengawasnya langsung memberi tahu kepada guru yang disupervisi hasil observasinya. Semua prosesnya transparan, sehingga tidak ada kelemahan atau kekurangan guru yang disembunyikan. Dengan demikian, dapat diketahui apa yang berikutnya harus dibina dan dibimbing dari guru binaannya tersebut.

Sedangkan tindak lanjut guru berikutnya adalah pembuatan laporan hasil Supervisi Akademik, atau laporan kegiatan pengawasan. Biasanya di laporan ini dibuat dengan sistem tahunan, yang diserahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan melalui Koordinator Pengawas. Namun pada saat dilakukan pencarian terhadap dokumen laporan pengawasan sekolah tahunan ini, tidak dapat ditemukan satu pun dokumen tersebut.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Rencana supervisi akademik yang dimiliki oleh pengawas disusun oleh pengawas sekolah dalam bentuk satu Program Pengawasan Sekolah. Program Pengawasan Sekolah yang disusun itu telah sesuai sistematika penyusunan program pengawasan sekolah.
2. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan dikategorikan kurang, karena dari delapan orang pengawas sekolah yang ditugaskan membina guru di SDN Banjarjo Kabupaten Pacitan, hanya ada satu orang saja yang rutin hadir untuk membina dan mensupervisi guru. Supervisi akademik yang dilakukan oleh dua

orang pengawas sekolah yang rutin hadir tersebut, dilakukan dengan teknik individu dan kelompok. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas menggunakan setidaknya 3 prinsip supervisi akademik, yaitu mampu menciptakan hubungan-hubungan kemanusiaan yang harmonis selalu, pelaksanaannya supervisi secara demokratis, dan supervisi akademik bersifat konstruktif.

3. Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik dalam hal ini merupakan salah

satunya adalah :

kurangnya kesadaran diri oleh pengawas akan tupoksinya sebagai seorang pengawas sekolah, yaitu dengan rincian sebagai berikut :

- a. Masalah pribadi pengawas
- b. Masa penugasan yang masih baru bagi pengawas sekolah
- c. Kurang mempunya membagi alokasi waktu untuk mengawasi guru-guru binaannya
- d. Kurangnya jumlah pengawas Sekolah Dasar.
- e. Ketiadaan pengawas sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang guru binaan.

Sedangkan faktor yang mendukung adalah :

- a. Komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah.
- b. Hubungan yang harmonis antara guru

4. Tindak lanjutan hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah berupa pembinaan. Tentang pembinaan apa yang diberikan, tergantung dari hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Pengawas menyusun laporan hasil pelaksanaan yang pengawasan di sekolah binaannya, yang diserahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan melalui dari Koordinator Pengawas. Namun tidak dapat ditemukan satu pun dokumen laporan pelaksanaan pengawasan sekolah karena sistem filing atau pengarsipan yang tidak tepat.

SARAN

Adapun beberapa saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini untuk kesempurnaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Melakukan rekrutmen pengawas sekolah yang berdasarkan uji kompetensinya, bukan dengan pengalihan jabatan.
- b. Melakukan satu pembinaan dan pengawasan yang lebih intens terhadap pengawas sekolah itu sendiri, agar pengawas melakukan tupoksinya sebaik-baiknya.
- c. Membuat sistem “reward and punishment” bagi para pengawas sekolah agar mereka semakin terpacu untuk senantiasa bekerja dengan sungguh-sungguh.
- d. Melakukan evaluasi lalu lakukan menindaklanjuti laporan supervisi akademik yang dibuat oleh pengawas sekolah secara berkala.
- e. Mempertimbangkan penambahan jumlah pengawas sekolah Dasar.
- f. Melakukan pembinaan teknis secara berkala berupa pelatihan, diklat maupun bentuk pembinaan lainnya yang guna meningkatkan kompetensi pengawas sekolah.
- g. Mengkaji ulang pada manajemen supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan, apakah sudah sesuai konsep , kebutuhan dan terapannya secara ilmiah.

2. Bagi Pengawas Sekolah

- a. Melakukan analisis terhadap masalah dan kebutuhan utama guru di sekolah.
- b. Mampu memprioritaskan tugas dan tanggung jawab sebagai se-orang pengawas di atas masalah pribadinya.
- c. Hendaknya guru meningkatkan pengetahuannya tentang proses supervisi akademik dengan diberi kesempatan mengikuti pelatihan kepengawasan
- d. Menggunakan prinsip supervisi akademik, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang cocok terhadap guru-guru di sekolah binaannya.
- e. Hendaknya dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas mempersiapkan secara matang baik itu dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pembuatan laporan

- f. Harus senantiasa mengembangkan pelaksanaan supervisi guru-guru dengan mengoptimalkan cara-cara yang variatif, kreatif, dan inovatif sebagai bentuk-bentuk

perbaikan kekurangan yang telah dihasilkan melalui refleksi bersama dengan para guru terhadap pelaksanaan supervisi yang telah selesai dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *DasarDasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Daryanto dan Rachmawati, Tutik. 2015. *Supervisi Pembelajaran : Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstrating*. Jakarta : GAVA Media.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., & RossGordon, J.M. 2007. *Super-vision and Instructional Leader-ship : A developmental appro-ach (7th ed)*. New york : Pearson.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Pene-litian*. Bandung : Refika Aditama.
- Iskandar dan Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Miles, Matthew B dan Huberman, Michael A. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, J Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remadja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N., et al. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana dan Dharma, Surya. 2013. *Menyusun Program Pengawasan : Panduan Bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta : Binamitra Publisng.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahid, A. Mawardi. 2014. *Tahapan Supervisi Akademik. Rumah Insan Belajar*. Online.Tersedia: <http://rumahinsanbelajar.blogspot.co.id/2014/09/tahapan-supervisiakademik.html>. 20 Maret 2016.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara